

### **ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK DENGAN PENERAPAN TERAPI MUROTAL AL-QURAN TERHADAP KECEMASAN PENYAKIT PALIATIF DI RSUP Dr. SITANALA KOTA TANGERANG**

Hilda Hijrianti<sup>1</sup>, Adi Dwi Susanto<sup>2</sup>, Darni Nur Indah Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Yatsi Madani, Tangerang

E-mail: [hildahijrianti14@gmail.com](mailto:hildahijrianti14@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Gagal ginjal kronik merupakan gangguan fungsi ginjal yang progresif dan irreversible yang menyebabkan tubuh kehilangan keseimbangan metabolisme, cairan, dan elektrolit sehingga menyebabkan uremia. Pasien paliatif biasanya mengalami keputusasaan dalam menjalani hidupnya. Keadaan tersebut membuat seorang pasien paliatif cenderung tidak bersyukur hidupnya dan cenderung akan merubah penerimaan dirinya secara fisik. Perubahan penerimaan diri tersebut dapat diatasi dengan spiritualitas. Menurut American Psychological Association, spiritualitas dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam menghadapi klien saat seseorang sakit dan mempercepat pemulihan tanpa pengobatan. Banyak penelitian menunjukkan bahwa spiritualitas atau agama berperan penting dalam proses coping, terutama pada pasien yang menghadapi penyakit serius dan mengancam jiwa. **Tujuan:** untuk memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif terhadap pasien gagal ginjal kronik yang mengalami kecemasan dengan penyakit paliatif dengan Intervensi Terapi Murotal Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Di Ruang Gatot Kaca RSUP Dr. Sitanala. **Metode:** Desain studi kasus menggunakan kuesioner kecemasan dengan alat ukur kecemasan yaitu Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) yang terdiri dari 14 pertanyaan. Desain studi kasus menggunakan 1 pasien yang dilakukan intervensi selama 3 hari. **Hasil:** pelaksanaan pemberian terapi murotal al-qur'an pada pasien gagal ginjal kronik terhadap kecemasan dengan penyakit paliatif di RSUP Dr Sitanala Kota Tangerang dapat disimpulkan bahwa pemberian Terapi Murotal al-qur'an pada implementasi hari ke 3 sudah mengalami perubahan, yang bermula 38 di hari ketiga menjadi 16 dan sudah terlihat efektifitasnya.

**Kata Kunci :** Gagal Ginjal Kronik, Terapi Murotal Qur'an, Kecemasan, Penyakit Paliatif

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Nutricia**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

#### **PENDAHULUAN**

Gagal ginjal kronik merupakan masalah kesehatan masyarakat yang sangat besar, menurut studi Global Burden of Disease (GBD) memperkirakan bahwa pada tahun 2015 1,2 juta orang meninggal karena gagal ginjal yang meningkat sebesar 32% sejak tahun 2005. Selain itu, setiap tahun, sekitar 1,7 juta orang diperkirakan meninggal karena cedera ginjal akut. Secara

keseluruhan, diperkirakan 5-10 juta orang meninggal setiap tahun akibat penyakit ginjal.(Diawati, Dewi, & Inayati, 2023).

Gagal ginjal kronik merupakan gangguan fungsi ginjal yang progresif dan irreversible yang menyebabkan tubuh kehilangan keseimbangan metabolisme, cairan, dan elektrolit sehingga menyebabkan uremia.(Al, 2022)

Gagal ginjal dapat bersifat akut dan kronik. Gagal ginjal kronik mengakibatkan tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit tubuh yang normal. Gangguan fungsi ginjal tersebut jika tidak segera diatasi maka akan berpotensi menyebabkan kerusakan ginjal lebih lanjut yang dapat berujung pada kematian. Penatalaksanaan yang dapat dilakukan untuk meminimalkan risiko yang menyebabkan kerusakan ginjal lebih lanjut salah satunya dengan tindakan hemodialisa.(Diawati et al., 2023)

Di Indonesia Prevalensi penyakit Gagal Ginjal Kronik menurut penaksiran dokter dalam penduduk umur  $\geq 15$  tahun pada tahun 2013 sebesar 2.0% & semakin tinggi pada tahun 2018 sebesar 3.8 % atau kurang lebih satu juta penduduk. Prevalensi Gagal Ginjal Kronis berdasarkan Diagnosis Dokter pada Penduduk Umur  $\geq 15$  Tahun menurut Karakteristik Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 0,42% sekitar 96.794 pasien (RISKESDAS, 2018).(Diawati et al., 2023).

Kecemasan merupakan salah satu dari sekian banyak reaksi yang sifatnya umum terhadap penyakit dan pengobatan, antisipasi atau pemeriksaan dan penegakan diagnosis. Gejala-gejala penyakit yang dirasakan pasien dapat menimbulkan rasa cemas pada pasien. Selain itu, prosedur medis yang harus dijalani terkadang sangat kompleks dan membuat pasien menjadi takut dan khawatir. Bentuk dan tingkat kecemasan yang dialami pasien masing-masing tidak sama. Hal ini karena kecemasan merupakan perasaan subjektif yang hanya dapat dirasakan oleh individu yang bersangkutan. Secara umum perbedaan kecemasan pasien dipengaruhi oleh ciri-ciri demografis, seperti usia dan jenis kelamin.(Asnaniar et al., 2023)

World Health Organization, (2019), mendefinisikan perawatan paliatif adalah sebuah pendekatan yang diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarga saat mengalami masalah yang mengancam jiwa dengan tindakan pencegahan, penanganan nyeri dan menghentikan penderitaan, serta masalah yang berhubungan dengan aspek fisik, psikologis, sosial dan spiritual. Perawatan paliatif merupakan sebuah tindakan yang befokus untuk meringkankan gejala pasien untuk mengurangi penderitaan yang dialami, tetapi bukan memberikan kesembuhan, sehingga pasien bisa tenang di sisa hidupnya.(Firna Zulafin Nafita, 2024)

Perawatan paliatif biasanya dialami pasien dengan penyakit kronis, kanker dan penyakit terminal untuk meningkatkan kualitas hidup secara komprehensif. Saat ini terdapat 40 juta orang di dunia, dimana 78% membutuhkan perawatan paliatif, termasuk penyakit kronis seperti penyakit kardiovaskular 38,5%, kanker 34%, penyakit pernapasan kronis 10,3%. . Human immunodeficiency virus (HIV)/acquired immunodeficiency syndrome (AIDS) 5,7% dan diabetes 4,6% (WHO, 2020). Berdasarkan data survei 2018, terjadi peningkatan kasus penyakit kronis 2 dalam 5 tahun terakhir (2013- 2018), yaitu : stroke (3,9%), gagal ginjal kronik (2%), diabetes mellitus (0,5%), dan kanker (0,4%) (Risksesdas, 2018). Dampak yang ditimbulkan dari penyakit kronik tersebut yang paling sering adalah nyeri sebanyak 88,2%, diikuti, demam (79,4%), dyspnea (20,5%), dan mual (64,7%).(Firna Zulafin Nafita, 2024)

Menurut American Psychological Association, spiritualitas dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam menghadapi klien saat seseorang sakit dan mempercepat pemulihan tanpa pengobatan. Banyak penelitian menunjukkan bahwa spiritualitas atau agama berperan penting dalam proses coping, terutama pada pasien yang menghadapi penyakit serius dan mengancam jiwa. Hal ini juga didukung dengan banyaknya ahli klinis yang mengakui pentingnya agama dan spiritualitas terhadap gangguan fisik maupun psikologis seseorang. Agama dan spiritualitas

dipercaya dan dipraktekkan dapat memainkan peran terhadap serangan stress dan koping karena adanya suatu penyakit.(Firna Zulafin Nafita, 2024)

Murottal merupakan salah satu musik yang memiliki pengaruh positif bagi pendengarnya. Terapi murottal mempunyai beberapa kelebihan, antara lain yaitu dapat mengalihkan dari rasa takut, tegang, cemas sehingga dapat menurunkan tekanan darah, pernafasan, denyut nadi, dan detak jantung. Dengan keadaan tersebut dapat membuat rileks sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien. Terapi murottal juga mempunyai beberapa kelebihan, antara lain yaitu dapat mengalihkan dari rasa takut, tegang, cemas sehingga dapat menurunkan tekanan darah, pernafasan, denyut nadi, dan detak jantung.(Firna Zulafin Nafita, 2024)

Berdasarkan situasi di ruang Gatot Kaca RSUP Dr Sitanala Tangerang dan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengaplikasikan hasil tersebut dalam pengelolaan kasus yang dituangkan dalam Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul "Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Penerapan Terapi Murottal Al-Quran Terhadap Kecemasan Penyakit Paliatif Di RSUP Dr.Sitanala"

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan Kuesioner Kecemasan yaitu Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). Skala HARS merupakan pengukuran tingkat kecemasan berdasarkan munculnya symptoms pada individu yang mengalami kecemasan. Menurut skala HARS terdapat 14 symptoms yang muncul pada pasien yang mengalami kecemasan, setiap item yang diobservasi diberi 5 tingkat skor (skala likert) antara 0 (Nol present) sampai dengan 4 (servere).

Cara penilaian kecemasan dengan memberikan nilai dengan kategori 0 = tidak ada gejala sama sekali, 1 = satu dari gejala yang ada, 2 = sedang atau setengah dari gejala yang ada, 3 = berat atau lebih dari setengah gejala yang ada, 4 = sangat berat atau semua gejala ada. Penentuan derajat kecemasan dengan cara menjumlah nilai skor dan item 1-14 dengan hasil skor kurang dari 6= tidak ada kecemasan, skor 7-14= kecemasan ringan, skor 15-27= kecemasan sedang, sekor lebih dari 27= kecemasan berat

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil studi kasus yang ditemukan selama asuhan keperawatan yang dimulai pada tanggal 04 Juli 2024, nama Ny.K, usia 43 tahun, alamat neglasari, jenis kelamin perempuan, agama islam, diagnose medis CKD st V+ALO. Ny,K mengatakan dirinya dibawa oleh keluarga ke IGD RSUP Dr Sitanala pada tanggal 28 Juni 2024 jam 03:24 WIB dengan keluhan sesak napas 1 jam sebelum masuk rumah sakit saat sedang duduk. Kaki dan tangan bengkak selama 2 bulan sebelum masuk rumah sakit, tidak adabatuk, BAB dan BAK normal. Hasil pengkajian kesadaran pasien compos mentis GCS E4M6V5, tampak sesak berat, berat badan 60 kg, tinggi badan 155, TD 223/120, Nadi: 87x/menit, Suhu 36,7 C, RR: 32x/menit, SPO2: 97%, terpasang NRM 10 lpm, CRT<2 detik, Edema (+), akral teraba hangat, tidak ada nyeri tekan.

Pengkajian dilakukan pada tanggal 04 Juli 2024 jam 14.00 pasien mengatakan sedikit merasa sesak napas, pasien juga mengatakan sulit untuk bergerak, pasien mengatakan badannya terasa lemah dan susah untuk melakukan aktivitas, pasien juga mengatakan cemas dengan kondisinya, pasien juga mengatakan cemasnya bertambah jika ada teman kamar atau pasien yang menjalani Hemodialisa meninggal. Pasien juga mengatakan tekanan darahnya tidak mau turun meski sudah diberikan obat hipertensi. Pasien mengatakan kaki dan tangannya bengkak sejak 2 bulan sebelum masuk rumah sakit. TD: 180/110 MmHg, Nadi: 145/95 MmHg, 51/menit, RR: 20x/menit, SPO2: 95%, NRM 10 lpm lepas pasang S: 36 C, CRT<2 detik, akral teraba hangat, edema (+).

Hasil dari aplikasi jurnal yang diberikan kepada Ny.K adalah dengan menggunakan intervensi penurunan ansietas dengan menggunakan teknik nonfarmakologi yaitu penerapan terapi murottal al-quran yang dapat dilakukan dengan bantuan orang lain ataupun sendiri. Setelah

dilakukan pemberian terapi murottal selama 3 hari dengan waktu pemberian terapi murottal  $\pm$  15-20 menit secara berturut-turut, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Implementasi**

Hari	Skala Cemas Pre	Skala Cemas Post
04 Juli 2024	38	29
05 Juli 2024	29	22
08 Juli 2024	22	16

Berdasarkan tabel 4.1 terapi yang dilakukan pada tanggal 04 Juli 2024-08 Juli 2024 dengan pemberian terapi Murattal Al-Quran terdapat penurunan tingkat kecemasan dari berat hingga ke ringan. Hari pertama sebelum dilakukan terapi Murattal Al-Quran skala cemas 38 (Kategori berat) setelah dilakukan terapi Murattal Al-Quran menjadi 29 (Kategori berat). Hari kedua sebelum dilakukan terapi Murattal Al-Quran skala cemas 29 (Kategori berat) setelah dilakukan terapi Murattal Al-Quran menjadi 22 (Kategori sedang). Hari ketiga sebelum dilakukan terapi Murattal Al-Quran skala cemas 22 (Kategori sedang) setelah dilakukan terapi Murattal Al-Quran menjadi 16 (Kategori ringan).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Shouti Fanni, 2022) yang berjudul Penerapan Terapi Murattal Pada Psien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Dengan Kecemasan Di Rumah Sakit PMI kota Bogor Tahun 2022. Hasil penerapan menunjukkan bahwa setelah dilakukan penerapan terapi murattal selama 2 hari dengan waktu intervensi selama 15 menit didapatkan hasil penurunan skor 10-13 dan adanya perubahan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik dengan kecemasan.

Murottal merupakan salah satu musik yang memiliki pengaruh positif bagi pendengarnya. Terapi murottal dapat mempercepat penyembuhan, hal ini telah dibuktikan oleh berbagai ahli seperti yang telah dilakukan Ahmad Al Khadi direktur utama Islamic Medicine Institute for Education and Research di Florida, Amerika Serikat. Dalam konferensi tahunan ke XVII Ikatan Dokter Amerika, dengan hasil penelitian bahwa mendengarkan ayat suci Al-Quran memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan ketegangan urat saraf reflektif dan hasil ini tercatat dan terukur secara kuantitatif dan kualitatif oleh alat berbasis computer(Firna Zulafin Nafita, 2024).

Menurut (Hapsari et al., 2019) secara fisiologis, respon tubuh terhadap kecemasan adalah dengan mengaktifkan saraf otonom (simpatis dan parasimpatis). Sistem saraf simpatis akan mengaktifasi proses tubuh, sedang sistem saraf parasimpatis akan menimbulkan respons tubuh. Bila korteks otak menerima rangsangan, maka rangsangan akan dikirim melalui saraf simpatis ke kelenjar adrenal yang akan melepaskan adrenal/epineprin sehingga efeknya antara lain nafas menjadi dalam, nadi meningkat, dan tekanan darah meningkat. Darah akan tercurahkan terutama ke jantung, susunan saraf pusat dan otak. Peningkatan glikogenolisis maka gula darah akan meningkat. Secara psikologis, kecemasan akan mempengaruhi koordinasi atau gerak refleks, kesulitan mendengar atau mengganggu hubungan dengan orang lain. Kecemasan dapat membuat individu menarik diri dan menurunkan keterlibatan orang lain.

### **KESIMPULAN**

1. Berdasarkan tabel 4.1 terapi yang dilakukan pada tanggal 04 Juli 2024-08 Juli 2024 dengan pemberian terapi Murattal Al-Quran terhadap kecemasan pada pasien dengan penyakit paliatif. Hari pertama sebelum dilakukan terapi Murattal Al-Quran skala cemas 38 (Kategori berat) setelah dilakukan terapi Murattal Al-Quran menjadi 29 (Kategori berat). Hari kedua sebelum dilakukan terapi Murattal Al-Quran skala cemas 29 (Kategori berat) setelah

dilakukan terapi Murattal Al-Quran menjadi 22 (Kategori sedang). Hari ketiga sebelum dilakukan terapi Murattal Al-Quran skala cemas 22 (Kategori sedang) setelah dilakukan terapi Murattal Al-Quran menjadi 16 (Kategori ringan).

2. Berdasarkan tabel 4.1 terdapat efektifitas penurunan tingkat kecemasan dari berat hingga ke ringan sebelum dan sesudah dilakukan terapi murattal al-quran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Shouti Fanni, 2022) yang berjudul Penerapan Terapi Murattal Pada Psien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Dengan Kecemasan Di Rumah Sakit PMI kota Bogor Tahun 2022. Hasil penerapan menunjukkan bahwa setelah dilakukan penerapan terapi murattal selama 2 hari dengan waktu intervensi selama 15 menit didapatkan hasil penurunan skor 10-13 dan adanya perubahan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik dengan kecemasan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afif, F. Al. (2020). Terapi murottal al-qur'an terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisa : literature review. *Universitas Muhammadiyah Semarang*, 7–36. Retrieved from <http://repository.unimus.ac.id/id/eprint/4383>
- Al, M. F. et. (2022). Case Report : Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Ansietas Di Ruang Hemodialisa RSUD Pandan Arang Boyolali, 12–16.
- Asnaniar, W. O. S., Hidayat, R., Asfar, A., Safruddin, S., Emin, W. S., Ishak, P. R. T., ... Anggi, A. (2023). Pendidikan Kesehatan Tentang Manfaat Terapi Murottal Al-Quran. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 4(1), 33–37. <https://doi.org/10.36590/jagri.v4i1.652>
- Diawati, N., Dewi, N. R., & Inayati, A. (2023). Penerapan Terapi Spiritual (Murottal Al-Qur'an) Terhadap Kualitas Tidur Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisa Di Rsud Jendral Ahmad Yani Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(4), 486–494. Retrieved from <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/496>
- Firna Zulafin Nafita. (2024). PENGARUH TERAPI MUROTTAL AL-QUR'AN TERHADAP NYERI DAN PENERIMAAN DIRI PADA PASIEN DENGAN PENYAKIT PALIATIF. Retrieved from <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/496>
- Hapsari, S. T., Widyastuti, Y., & Wardani, I. K. (2019). Upaya Penurunan Kecemasan Melalui Terapi Murottal Pada Asuhan Keperawatan Pasien Pre Operasi. *Media Publikasi Penelitian*, 15(1), 1–7.
- Saragih, R. (2021). Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Gangguan Sistem Perkemihan : Gagal Ginjal Kronik Dengan Terapi Hemodialisa Dan Pemberian Penkes Pembatasan Cairan. *Universitas Aufo Royhan*.
- Yusuf, A. (2021). *Asuhan Keperawatan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan*.